

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini diawali dengan menentukan karakteristik sampel perusahaan yang akan digunakan. Penelitian ini menggunakan metode *judgmental sampling* dimana melibatkan pemilihan subjek-subjek yang paling menguntungkan untuk ditempatkan dalam posisi yang terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang masuk didalam Index Bisnis 27 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), merupakan perusahaan-perusahaan yang tidak melakukan merger atau diakuisisi selama periode 2003 hingga 2007, melakukan penyaringan sampel dengan kriteria perusahaan-perusahaan tersebut bukan dari sektor keuangan, validitas dan reliabilitas laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan itu dapat diandalkan karena sudah diaudit oleh akuntan publik. Sehingga pada akhirnya dalam penelitian ini menggunakan 14 perusahaan terpilih yang berasal dari perusahaan terdaftar pada Index Bisnis 27 di Bursa Efek Indonesia.

Dalam hal ini, sampel yang diteliti merupakan sampel data perusahaan Index Bisnis 27 yang diasumsi telah dapat mewakili perusahaan pada umumnya di Indonesia, sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat mewakili gambaran atas keputusan struktur kapital yang berkaitan dengan karakteristik perusahaan pada perusahaan di Indonesia.

Berikut hasil yang dicapai dalam penelitian hubungan karakteristik-karakteristik perusahaan dengan keputusan struktur kapital perusahaan tersebut pada 14 perusahaan yang terdaftar didalam Indeks Bisnis 27:

1) *Size*

Size perusahaan-perusahaan dalam penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan dan berhubungan negatif dengan *debt ratio* perusahaan-perusahaan tersebut yang berarti berlawanan dengan hasil penelitian terdahulu. Hal ini diduga perusahaan yang lebih besar di Indonesia akan

cenderung menggunakan pendanaan internalnya karena kekhawatiran adanya *adverse selection* jika perusahaan menggunakan hutang. Dengan semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan tersebut cenderung mempunyai *income* yang lebih, sehingga sebagai kebutuhan finansial diharapkan mampu dipenuhi dari *earning* yang dihasilkan. Hubungan negatif ini sesuai dengan konsistensi teori *pecking order*.

Selain itu, Perusahaan-perusahaan yang masuk ke dalam Indeks binis 27 ini terdiri dari beberapa sektor industri yang mana jika dilihat dari hubungan variabel *size* dengan *debt ratio* untuk setiap sektor industrinya tidak menunjukkan hubungan negatif secara keseluruhan. Perbedaan hubungan ini diduga karena adanya perbedaan *business risk* untuk setiap sektornya.

2) *Liquidity*

Liquidity perusahaan-perusahaan dalam penelitian ini menunjukkan hubungan yang negatif dan signifikan dengan *debt ratio* perusahaan-perusahaan tersebut, dimana sesuai dengan penelitian terdahulu. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia mengimplikasikan teori *pecking order*. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi dapat menghasilkan pemasukan kas yang tinggi dan menggunakan kelebihan pemasukan kas tersebut untuk mendanai kegiatan operasi dan investasi. Sehingga, perusahaan tersebut menggunakan lebih sedikit hutang dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki likuiditas yang rendah.

3) *Interest Coverage (INCOV)*

Interest coverage perusahaan-perusahaan dalam penelitian ini menunjukkan hubungan yang negatif dan signifikan dengan *debt ratio* perusahaan-perusahaan tersebut. Hal ini menyatakan bahwa, perusahaan yang menjaga *interest coverage ratio* tetap tinggi berarti menggunakan lebih sedikit hutang dan mengimplikasikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi. Hubungan negatif ini juga menunjukkan kemungkinan penggunaan pendapatan untuk mendanai aktivitas perusahaan tersebut dan menggunakan lebih sedikit hutang pada struktur kapital perusahaan tersebut. Hal ini juga mengimplikasikan bahwa perusahaan di Indonesia mengimplikasikan teori *pecking order*.

4) *Growth*

Growth perusahaan-perusahaan dalam penelitian ini menunjukkan hubungan yang positif dan tidak signifikan dengan *debt ratio* perusahaan-perusahaan tersebut, dimana berlawanan arah dengan estimasi hubungan sebelumnya. Hal ini diduga perusahaan di Indonesia yang termasuk ke dalam Indeks Bisnis 27 ini adalah perusahaan-perusahaan yang sudah *mature*, sehingga *growth* perusahaan sudah tidak mempengaruhi lagi struktur kapital.

Kesimpulan akhir pada penelitian ini adalah membuktikan bahwa karakteristik perusahaan mempengaruhi struktur kapital.

5.2. Keterbatasan Penelitian

- 1) Sampel perusahaan yang digunakan hanya terbatas pada perusahaan-perusahaan yang masuk ke dalam Indeks Bisnis 27 dari tahun 2003 hingga tahun 2007.

- 2) Data yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah data seluruh perusahaan-perusahaan yang masuk ke dalam *Athens Stock Exchange (ASE)*.
- 3) Belum dapat membuktikan secara lebih mendalam tentang hubungan yang positif *growth* dan *debt ratio* pada perusahaan-perusahaan di Indonesia yang berlawanan dengan teori pada penelitian sebelumnya.
- 4) Belum dapat menganalisa hubungan karakteristik perusahaan terhadap struktur kapital untuk setiap setiap sektornya dikarenakan data penelitian tidak mencukupi.

5.3. Saran

Dengan melihat pada hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Pada penelitian selanjutnya dapat diperdalam tentang hubungan yang positif *growth* dan *debt ratio* pada perusahaan-perusahaan di Indonesia yang berlawanan dengan teori pada penelitian sebelumnya.
- 2) Pada penelitian berikutnya diharapkan dapat menambah jumlah perusahaan dan memperpanjang periode penelitian agar lebih menggambarkan kondisi variabel-variabel fundamental yang mempengaruhi imbal hasil saham di Indonesia.
- 3) Pada penelitian berikutnya dapat dilakukannya analisa hubungan karakteristik perusahaan terhadap struktur kapital untuk setiap setiap sektor dengan lebih mendalam.